

PENAFSIRAN AL-QUR'AN AHMADIYYAH QADIAN

(Studi Tentang Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagian Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh:

ZUMROTUN NAFISAH

NIM: 96532078

**JURUSAN TAFSIR HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Al Qur'an adalah sumber ajaran Islam. Kitab suci itu menempati posisi sentral, bukan saja dalam perkembangan dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga merupakan inspirator, pemandu gerakan-gerakan umat Islam sepanjang empat belas abad sejarah pergerakan umat itu. Pemahaman terhadap ayat-ayat al Qur'an melalui penafsiran-penafsirannya mempunyai peranan yang sangat besar bagi maju mundurnya umat, sekaligus penafsiran-penafsiran itu mencerminkan perkembangan serta corak pemikiran mereka.

Terdapat perkembangan bahkan peubahan metodologi tafsir dalam fase-fase kesejarahan tertentu agaknya merupakan sesuatu yang tak terelakan sebagai akibat dari paradigm yang mendasarinya. Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad, dalam hal ini mencoba menghidupkan agama Islam kembali dengan mengadakan suatu revolusi terhadap zamannya melalui penafsiran-penafsirannya yang monumental, dia mencoba merekonstruksi pemahaman ayat-ayat al Qur'an yang enurutnya telah melenceng jauh dari tujuan diturunkannya.

Yang menjadi pokok persoalan pembahasan skripsi ini adalah metodologi penafsiran al Qur'an Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad. Dalam hal ini memfokuskan metodologi ke dalam lima kajiin yaitu penafsiran, kaidah-kaidah penafsiran, langkah penafsiran, corak dan metode penafsiran.

Dari metodologi yang ditempuh Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad telah membuat penafsirannya banyak ditentang oleh golongan-golongan dalam Islam lainnya, sebab pilihan dalil-dalil yang digunakan dalam penyelesaian setiap persoalan selalu disesuaikan dengan aliran yang dianutnya, yakni Ahmadiyah.

Dr. H. Iskandar Zulkarnain
Drs.M. Mansur, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Zumrotun Nafisah
Lamp. : 1 eksemplar

Kepada Yth. :
Bapak Dekan Fakultas
Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan memberikan petunjuk
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zumrotun Nafisah
NIM : 9653 2078
Jurusan : Tafsir-Hadis
Judul : *Penafsiran Al-Qur'an Ahmadiyyah Qadim (Studi
Tentang Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Mirza
Basyiruddin Mahmud Ahmad).*

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
agama dalam bidang ilmu Tafsir-Hadis pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini dapat diterima dan
segera dimunaqasyahkan.

Semoga bermanfaat dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

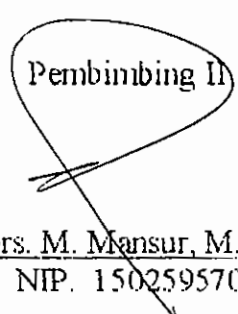
Yogyakarta, 27 Syawal 1421 H.
22 Januari 2001 M.

Pembimbing I



Dr.H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 150178204

Pembimbing II



Drs. M. Mansur, M.Ag
NIP. 150259570



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/178/2001

Skripsi dengan Judul : Penafsiran Al-Qur'an Ahmadiyah Qadian (Studi tentang metodologi Penafsiran Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad)

Diajukan oleh :

1. Nama : Zumrotun Nafisah
2. NIM : 96532078
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal : 31 Januari 2001 dengan nilai : **Baik (75,5)** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu : Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

Sekretaris Sidang

Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150288609

Pembimbing/Merangkap Penguji

Dr. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 150178204

Pembantu Pembimbing

Drs. M. Mansur, M.Ag
NIP. 150259570

Penguji I

Drs. H. Subagyo, M.Ag.
NIP. 150234514

Penguji II

Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 150291985

Yogyakarta, 31 Januari 2001

DEKAN

Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

أحمد الله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبى بعده . والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين . أما بعد .

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selamat serta salam penyusun haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita kepada jalan kebenaran.

Penyusun sangat menyadari bahwa skripsi yang berjudul ***"PENAFSIRAN AL-QUR'AN AHMADIYAH QADI'AN (Studi Tentang Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad)"*** ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian penyusun berharap skripsi ini dapat memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana agama dalam bidang tafsir dan hadis dari fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun banyak mendapatkan masukan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil, sepiantasnyalah penyusun menghaturkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada mereka yang terhormat :

1. Bapak Dr. Djam'annuri, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAKSI.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Judul	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Metode Penelitian	9
F. Telaah Pustaka	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
 BAB II BIOGRAFI MIRZA BASYIRUDDIN MAHMUD AHMAD	
A. Kelahiran.....	16
B. Pendidikan.....	17
C. Karya-karyanya.....	19
D. Situasi Sosial,Politik dan Keagamaan di India	21

BAB III PEMAHAMAN MIRZA BASYIRUDDIN MAHMUD AHMAD
TENTANG PENAFSIRAN AL-QUR'AN

A. Nasikh-Mansukh	28
B. Ta'wil	38
C. Tafsir Bi al-Ra'yi	41
D. Lafadz-lafadz dalam Bahasa Arab Tidak Mutaradif	48
E. Memandang satu Surat Sebagai Satu Kesatuan yang Utuh	54

BAB IV METODOLOGI PENAFSIRAN AL-QUR'AN MIRZA BASYIRUDDIN
MAHMUD AHMAD

A. Sistem Penafsiran	57
B. Kaidah-Kaidah Penafsiran	59
C. Langkah-Langkah Penafsiran	79
D. Corak Penafsiran	81
E. Metode Penafsiran	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran-Saran	93

BIBLIOGRAFI

Lampiran-lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang selalu relevan sepanjang masa. Relevannya kitab suci ini terlihat pada petunjuk-petunjuk yang diberikan dalam seluruh aspek kehidupan. Inilah sebabnya usaha untuk menggali al-Qur'an selalu muncul ke permukaan selaras dengan keutuhan dan tantangan yang mereka hadapi.¹

Kalau pada masa Rasul para sahabatnya menanyakan persoalan-persoalan yang tidak jelas langsung kepada beliau, maka ketika beliau wafat, Umat Islam dihadapkan pada kebutuhan yang mendasar untuk menjelaskan dan mempergunakan ayat-ayat suci yang telah mereka terima. Namun setelah Rasulullah wafat sangatlah jelas tidak ada harapan lagi bagi mereka untuk menerima wahyu tambahan. Atas dasar itulah kaum Muslimin dihadapkan pada tugas untuk memberikan penafsiran-penafsiran dan tanggapan-tanggapan terhadap materi al-Qur'an yang telah ada.²

Sebagai sumber hukum dan ajaran Islam, al-Qur'an menempati posisi sentral, bukan saja dalam perkembangan keislaman, tetapi juga merupakan

¹Taufiq Adnan Amal & Syamsul Rizal Panggabean, *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Fazlur Rahman*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 15.

²J.J.G Jansen, *Diskursus Tafsir Al-Qur'an*, Terj. Hairussalam dan Syarif Hidayatullah, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 155.

inspirasi, pemadu dan pemandu gerakan-gerakan Umat Islam sepanjang sejarah pergerakan Umat ini.³ Untuk kajian tersebut kajian tafsir mutlak dibutuhkan guna mengetahui maksud Allah yang termaktub di dalamnya dengan harapan tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴

Terdapatnya perkembangan bahkan perubahan metodologi tafsir dalam fase-fase kesejarahan tertentu agaknya merupakan sesuatu yang tidak terelakkan sebagai akibat dari perubahan paradigma yang mendasarinya.⁵

Dalam upaya memahami al-Qur'an dibutuhkan suatu metode yang benar, para ulama sadar akan hal itu, kesedaran itu kemudian mereka rumuskan ke dalam metodologi-metodologi penafsiran yang berwujud kitab tafsir.

Akan tetapi bagaimanapun gemilangnya karya metodologi-metodologi tafsir yang dihasilkan oleh para ulama terdahulu, tidak secara otomatis berarti metodologi tersebut cukup terhadap usaha rekonstruktif untuk sampai pada titik *out of date*. Dengan ini perlu ada penyikapan terhadap pendapat-pendapat mereka dengan pendekatan ilmiah. Sebab al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang berisi prinsip-prinsip keagamaan bukan sekedar dokumen hukum saja.

Sementara sebagian dari kitab-kitab tafsir terdahulu sedemikian gersang dan kaku, karena penafsiran mereka hanya terfokus pada pengertian kata-kata menyangkut segi-segi teknis kebahasaan al-Qur'an. Oleh karena itu, kitab-kitab

³M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 83.

⁴Abd.Hayy al-Farmawi, *Al-Bidāyah fī Tafsīr Al-Maudhū'i; Dirāsāt Manhajiyah Maudhū'iyah*, (Mathba'ah al-Fadlarah al-Arabiyah) edisi Indonesia, terj. Suryan A. Jamroh (Jakarta : Rajawali Perss, 1994) hlm.8.

⁵Amin Abdullah, *Falsafah Kalam dii Era Postmodernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Hidayah, 1995), hlm.226.

tafsir tersebut menjadi semacam latihan-latihan praktis dalam bidang kebahasaan. Padahal bagi Muhammad Abduh, Allah tidak akan menanyakan kepada kita tentang hal tersebut, bahkan masyarakat tidak membutuhkannya, yang mereka butuhkan adalah petunjuk-petunjuk yang terkandung di dalamnya.⁶

Dari paparan di atas harus disadari bahwa pergeseran paradigma dalam tafsir bukan saja merupakan hal yang “tidak haram” tetapi bahkan sebuah keharusan. Hal ini mengingat respon orang terhadap al-Qur’an pada periode sejarah tertentu pasti akan berbeda dengan respon pada penggal sejarah yang lain.⁷

Abad XIX adalah abad dimulainya babak baru studi agama termasuk studi al-Qur’an, karena pada masa ini hingga awal abad XX diwarnai dengan maraknya pendekatan-pendekatan baru studi agama. Sejak saat ini “norma-norma” dan “nilai-nilai” harus “dijelaskan” baik secara historis psikologis maupun sosiologis. “spesialisasi” dikembangkan sedemikian rupa dan obyektivitas menjadi tuntutan yang “tertinggi”.⁸

Demikian halnya dengan peristiwa yang terjadi di India, pada abad 13 H Inggris pun turun ke Palagon pertarungan dengan membawa politik dan kebudayaannya. Inggris menjadi salah satu batu sandungan kemajuan kaum

⁶Quraissy Shihab, *Studi Kritik Tafsir al-Manâr*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), hlm. 22

⁷Amin Abdullah, *Falsafah Kalam...*, hlm. 226.

⁸Jochim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, terj. Djam’annuri, (Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada, 1996), hlm. 5

muslimin di anak benua India serta merenggut kebebasan yang mereka miliki selama 700 tahun.⁹

Pada saat itu situasi keagamaan di India cukup rumit dan tidak harmonis. Hal ini disebabkan karena keberagaman agama, dan Islam sebagai agama minoritas acapkali mendapat tantangan dan serangan dari pihak lain. Misi-misi kristen mulai bergerak dengan gencarnya diseluruh dunia semenjak tahun 1804, terutama ketika *British* dan *Foreign Bible Society* terbentuk.¹⁰ Bahkan kurun waktu anantara tahun 1815 hingga 1914 telah ditetapkan oleh kelompok kristen sebagai *The Great Century of World Evangelization*, yaitu abad agung penginjilan dunia. Anak benua India merupakan sasaran empuk yang dijadikan proyek besar bagi gerakan kristenisasi. Sehingga jutaan orang masuk ke dalam agama kristen melalui gerakan-gerakan misionoris kristen di sana.¹¹ Bersamaan dengan itu, di anak benua India muncul Neo-Hindu yang gencar menghadapi perkembangan zaman. Diantaranya yang paling militan dan agresif adalah sekte Arya Samaj, yang didirikan pertama kali oleh Swami Dayananda (1824-1883). Arya Samaj adalah suatu gerakan yang berusaha mengembalikan sebagai kebanggaan nasional.¹²

⁹ Al-Sayyid Murtadha Husyain Shadr al-Fadl, "Berbagai Metodologi Tafsir al-Qur'an di Anak Benua India," terj. Al-Kaff dalam *al-Hikmah*, jurnal studi Islam, no.4, Vol.IV, (Bandung: Yayasan Muthahari, 1995), hlm. 13.

¹⁰ A.R Dard, *Life of Ahmad*, (ttp: Tabsir Publication Press, 1948), Vol. I, hlm. 68.

¹¹ David B. Barrett, *World Christian Encyclopedia*, (ttp: Oxford, 1982), hlm. 23-30.

¹² A.R. Dard, *Life of Ahmad*..., hlm. 70-76.

Kondisi umat Islam saat itu cukup menyedihkan, karena di satu sisi Islam berhadapan dengan gerakan kristenisasi yang sedang gencar-gencarnya dan di sisi lain Islam menghadapi pihak Hindu.¹³

Sesudah India menjadi koloni Inggris, tampaknya sikap umat Islam yang masih sangat tradisional dan fatalisits disertai semangat antipati dan fanatisme keagamaan yang berlebih-lebihan dalam menghadapi tradisi Barat, menyebabkan mereka semakin terisolir. Keadaan kaum Muslimin India semakin memburuk.¹⁴ Dalam keadaan demikian, intelektual kaum muslimin India, sebagaimana digambarkan oleh Maulana Muhammad Ali telah tenggelam sampai ke tingkat paling bawah. Sehingga pertarungan antar sesama kelompok muslim terjadi karena perbedaan yang kecil saja telah dipandang sebagai pengabdian terhadap Islam yang paling besar dan menghukum sesama Muslim sebagai kafir.¹⁵

Pada masa dekaden ini, muncullah dewa-dewa penyelamat yang mengajak kaum muslimin kembali kepada semangat asli Islam untuk merebut kembali kejayaan yang pernah mereka miliki serta untuk menjawab tantangan yang mereka hadapi, khususnya yang datang dari Barat. Implementasi ajakan ini adalah lewat reorientasi dan reformasi warisan-warisan keagamaan yang mereka miliki.¹⁶

¹³*Ibid.* hlm 61.

¹⁴Ma'ali Abdul Hamid Hamudah, *Islam di Gerogoti Aliran-Aliran Destruktif*, (Solo: CV Pustaka Mantiq, 1990), hlm. 13.

¹⁵Maulana Muhammad Ali, *Mirza Ghulam Ahmad of Qodan, His Life and Mission*, (Lahore: Ahmadiyyah Anjuman Isha'at Islam, 1959), hlm. 20.

¹⁶Taufiq Adnan Amal, "Pembaharuan Penafsiran Al-Qur'an di Pakistan", dalam *Jurnal Ulumul Quran*, Vol. II, No.2, tahun. 1992, hlm. 43.

Salah satu warisan keagamaan yang ditinjau dan diperbaharui kembali serta mencakup seluruh aspek kehidupan adalah tafsir al-Qur'an. Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad (selanjutnya disebut Basyiruddin), dalam hal ini mencoba menghidupkan agama Islam kembali dengan menegakkan Syari'ah dengan mengadakan suatu revolusi terhadap zamannya, dan melalui penafsiran-penafsiran yang monumental terhadap ayat-ayat al-Qur'an, beliau mencoba merekonstruksi pemahaman ayat-ayat al-Qur'an yang menurutnya telah melenceng jauh dari tujuan diturunkannya.

Penafsiran Basyiruddin yang cukup rasional dan filosofis, walaupun terkadang juga berkesan dipaksakan dan apologis, karena harus disesuaikan dengan doktrin teologinya (Ahmadiyah),¹⁷ hal ini membuat penafsirannya sensasional bahkan ada beberapa yang kontraversi dengan penafsiran Sunni pada saat itu, khususnya yang menyangkut masalah keyakinan Muslim, misalnya doktrin kenabian, jihad, wahyu, al-Mahdi dan lain-lain.

Dari perbedaan penafsiran tersebut, mengundang reaksi keras dari kalangan Sunni tradisional, klaim saling mengkafirkan semakin menjadi-jadi bahkan peperangan sesama muslim tidak dapat dihindarkan.

Dari latar belakang di atas, peneliti ingin mencari jawaban dari beberapa persoalan yang menarik untuk dikaji.

¹⁷ Ahmadiyah adalah gerakan dalam Islam yang didirikan oleh Mirza Ghulam Ahmad pada tahun 1835 M di Qadian India, gerakan ini yang meyakini bahwa Ghulam Ahmad adalah al-Masih al-Muntadzar dan al-Mahdi yang dijanjikan, beliau berpangkat sebagai Nabi penerus syari'at Muhammad untuk menghidupkan dan menegakkan Islam. Lihat Mushlih Fathoni, *Faham Mahdi Syi'ah dan Ahmadiyah dalam Perspektif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 4-5.

B. Penegasan Judul

Sebelum dirumuskan suatu masalah dari latar belakang di atas, maka akan penulis kemukakan terlebih dahulu penegasan judul, agar pembaca terhindar dari kesalahpahaman.

Skripsi ini berjudul *Penafsiran Al-Qur'an Ahmadiyah Qadian (Studi Tentang Metodologi Penafsiran Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad)*

Metodologi Penafsiran, Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan.¹⁸ Dalam bahasa Inggris kata ini ditulis dengan *method*, dan bangsa Arab menberjemaknanya dengan *manhaj* atau *thariq*. Dalam bahasa Indonesia kata itu diartikan dengan “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara kerja yang konsisten untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai sesuatu yang ditentukan.”¹⁹

Definisi itu memberikan gambaran kepada kita bahwa metode adalah salah satu sarana yang amat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kaitan studi tafsir al-Qur'an tidak lepas dari metode, yakni suatu cara yang untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang di maksudkan oleh Allah.

Adapun metodologi tafsir adalah Ilmu tentang metode menafsirkan al-Qur'an. Sedangkan cara menyajikan atau memformulasikan tafsir dinamakan

¹⁸Fuad Hassan dan Koentjoroningrat, *Beberapa Asas Metodologi Ilmiah*, (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm.16.

¹⁹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.1, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm.580-581; lihat juga Poewadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet.IX, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm.649

dengan tehnik penafsiran. Dan metode tafsir merupakan kerangka atau kaidah yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an,²⁰

Ahmadiyah Qadian adalah sebuah gerakan dalam islam yang didirikan oleh Mirza Ghulam Ahmad pada tahun 1889M di Qadian-India. Berdasarkan wahyu yang diberikan oleh Allah, dia adalah al-Masih yang ditunggu dan Imam Mahdi yang dijanjikan. Dia berpangkat sebagai nabi dan rasul, tetapi tidak membawa syari'at baru.

Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad adalah khalifah II dari jema'at Ahmadiyah Qadian. Untuk keterangan selanjutnya, baca: Bab II tentang biografi Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad.

Dari keterangan di atas bisa dipahami bahwa *Penafsiran Al-Qur'an Ahmadiyah Qadian (Studi Tentang Metodologi penafsiran al-Qur'an Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad)* adalah suatu cara yang digunakan oleh Basyiruddin dalam memahami al-Qur'an, dengan lima ruang lingkup, yaitu: sistem penafsiran; kaidah penafsiran; langkah-langkah penafsiran; corak penafsiran dan metode penafsiran.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah metodologi penafsiran Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad dalam menafsirkan al-Qur'an.

²⁰Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm.2

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan oleh Basyiruddin dalam menafsirkan al-Qur'an.

2. Kegunaan Penelitian.

- a. Untuk bahan studi sekaligus memberikan informasi yang bisa dikembangkan secara lebih lanjut.
- b. Untuk memberi informasi hasil penafsiran Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad yang dikenal banyak kontradiksi dengan penafsiran Sunni maupun Syi'ah, sehingga dapat dijadikan bahan studi dalam rangka menjalin hubungan yang dialogis.
- c. Untuk memenuhi persyaratan akedemis dalam upaya menyelesaikan tugas akhir di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E. Metode Penelitian

Mengingat pentingnya suatu metode penelitian ilmiah yang dapat membantu memperoleh pengetahuan dan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Sebagai suatu penelitian kepustakaan (*Library research*), pelacakan terhadap data yang berkaitan dengan penafsiran-penafsiran Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad yang ditulisnya secara langsung merupakan suatu keniscayaan disamping buku-buku lain yang berkaitan dengan pokok masalah, akan dijadikan sebagai sumber sekunder.

Kemudian keseluruhan data yang telah diperoleh, kemudian dianalisa secara kualitatif²¹ dan diskriptif-analitis,²² yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan terlebih dahulu data-data yang terkumpul kemudian dianalisa untuk memperoleh keterangan yang lebih jelas tentang kaidah, metode dan corak penafsiran yang digunakan Basyiruddin dalam menafsirkan Al-Qur'an.

2. Pendekatan yang digunakan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *historis*.²³ Pendekatan ini digunakan untuk melihat dan memahami *setting historis* Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad sebagai seorang *mufassir* pada zamannya dan melacak perkembangan pemikirannya. Pemahaman historis ini akan menghantarkan pada suatu pemahaman terhadap persoalan-persoalan yang ada.

²¹ Analisa kualitatif adalah suatu analisis yang menunjuk pada segi kualitas dan bukan analisis yang menunjuk pada jumlah (kuantum). Lih. Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 2.

²² Koentjoro ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 45.

²³ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm.20

3. Metode Pengolahan Data

Selanjutnya untuk mengolah data yang sudah terkumpul, penulis pertama-tama akan menyajikan data serta menguraikannya secara objektif untuk kemudian dianalisa secara konsepsional dengan menggunakan analisa isi (*content analysis*)²⁴. Dengan metode ini penulis berusaha menjawab pertanyaan yang ada. Sedangkan penyimpulannya akan digunakan tehnik deduksi-induksi. Induksi yaitu bertitik tolak dari isu-isu spesifik yang dijadikan fokus pembahasan semua bagian dan semua konsep satu persatu dianalisa guna memperoleh suatu pemahaman yang sistematis. Sebaliknya tehnik deduksi yaitu data yang bersifat umum diinterpretasikan guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.²⁵

4. Sumber-sumber data

Untuk sumber-sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada dua macam, *pertama* sumber primer yang terdiri dari karya-karya Basyiruddin sendiri, misalnya *Tafsir Kabir, Da'watul Amir, Pengantar Untuk Mempelajari Al-Qur'an* dan lainnya. *Kedua* adalah sumber sekunder yang berisi tentang karya-karya yang mendukung penulisan ini. Diantaranya adalah *Barakah Do'a, Prophecy Continuous, Life of Ahmad, Riwayat Hidup Muslih Mau'ud, Al-Qur'an dengan Terjemahan dan Tafsir Singkat*.

²⁴ Analisis isi (*content analysis*) adalah tehnik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya. Lihat, Klaus Krippen Dorff, *Analisis Isi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 15.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 42.

F. Telaah Pustaka

Sejauh yang penulis ketahui, belum ada penulis yang meneliti masalah metodologi penafsiran Al-Qur'an menurut Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad. Ada skripsi yang ditulis Siti Muniroh tentang "*Konsep Khâtaman Nabiyyîn Dalam Pandangan Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad*", di dalamnya menerangkan bahwasannya konsep *khâtama al-nabiyyîn* dalam pandangan Basyiruddin ditafsirkan dengan pangkat yang disandang oleh rasulullah, yaitu sebaik-baik para nabi. Dan yang membedakan pandangan Basyiruddin dengan penafsir lainnya adalah munculnya seorang nabi lagi setelah wafatnya rasulullah yaitu Mirza Ghulam Ahmad, yang diyakini oleh jema'at Ahmadiyah sebagai al-Masih dan Al mahdi yang ditunggu-tunggu kedatangannya. Akan tetapi kenabian Ghulam Ahmad ini tidaklah membawa syari'at baru sebagaimana rasulullah.

Kemudian, skripsi yang ditulis oleh Rofi'i dengan judul "*Ya'jûj dan Ma'jûj (Studi Komperatif antara Penafsiran Ahmadiyah dan Ahli Sunnah wal Jama'ah)*", yang menarik dari skripsi tersebut adalah *Ya'jûj dan Ma'jûj* dalam pandangan Ahmadiyah diartikan dengan bangsa-bangsa kristen Barat yang telah mencapai segala puncak kekuasaan di bidang politik dan telah menyebar ke seluruh dunia, mereka akan menempati dan menyebar ke seluruh dunia dengan membawa keuntungan. Sedangkan *Ya'jûj* dalam pandangan Sunni diartikan dengan suku bangsa Tartar dan yang dimaksud *Ma'jûj* adalah suku bangsa Mongol, keduanya berasal dari seorang ayah bernama Turk, mereka mendiami bagian utara dari benua Asia yang terbentang antara negeri Cina sebelah timur,

negeri Tibet sebelah selatan. Ahli-ahli sejarah Arab dan Barat menerangkan bahwa suku bangsa ini suka mengadakan penyerbuan pada bangsa-bangsa di sekitarnya pada saat-saat yang berlainan dan mereka seringkali menimbulkan kerusakan di muka bumi.

Makalah yang ditulis oleh Djamil Sami'an dengan judul "*Metodologi Penafsiran al-Qur'an-Hadits menurut Ahmadiyah, teknik penafsiran serta metodologi penafsiran Ahmadiyah*", makalah tersebut berisi tentang sumber-sumber penafsiran dalam Ahmadiyah, teknik-teknik penafsirannya serta metodologi dalam penafsiran Ahmadiyah. Makalah itu disampaikan pada forum dialog keagamaan "Membangun Dialektika sebagai Khazanah Reformasi Strategi Umat dalam Mengemban Syi'ar Islam" pada tanggal 17 November 1998 di Hotel Pelangi Malang.

Barokah Do'a ditulis oleh Mirza Ghulam Ahmad, membahas tentang beberapa kriteria dalam menafsirkan al-Qur'an, diantaranya menyangkut masalah teknik-teknik menafsirkan al-Qur'an yang meliputi ayat dengan ayat, al-Qur'an dengan Hadits, ijtihad para shahabat, menafsirkan al-Qur'an dengan bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an.

Ahmadi Muslim karya Nur-ud-din Muneer yang dialih bahasakan oleh Rani Sholeh, berisi tentang gambaran sepintas lalu riwayat perjalanan gerakan Jama'at Ahmadiyah dan para khalifahnyanya sepeninggal Mirza Ghulam Ahmad.

Riwayat hidup Muslih Mau'ud karya Amatur Qudus yang diterjemahkan oleh H. Mahmud Ahmad Cheema, berisi tentang biografi Mirza Basyiruddin

Mahmud Ahmad dari kelahiran, pendidikan, perjuangan dan pengorbanannya terhadap Jema'at Ahmadiyah serta karya-karyanya.

Al-Qur'an dengan Terjemahan dan Tafsir Singkat, buku ini merupakan terjemahan dari *Tafsir Shaghir* karya Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad. *Tafsir Shaghir* merupakan ringkasan dari *Tafsir Kabir*. Buku *Al-Qur'an dengan Terjemahan dan Tafsir Singkat* ini diterjemahkan oleh sebuah tim yang terdiri dari Mian Abdul Hayye, Abdul Wahid, R. Syukri Barmawi dan R. Anwar yang diterbitkan dalam tiga jilid dan disunting oleh Malik Ghulam Farid.

Ajaranku, karya Mirza Ghulam Ahmad, di dalamnya menerangkan tentang ajaran-ajaran beliau yang menyangkut masalah kematian Isa al-Masih, kedatangan Imam Mahdi, kebenaran pendakwaan beliau sebagai nabi dan juga berisi tentang prinsip-prinsip penafsiran dalam al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Berkenaan dengan sistematika pembahasan dalam skripsi ini, penulis membagi dalam tiga bagian. *Pertama*, pendahuluan yang terdiri dari halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, pedoman transliterasi dan abstraksi.

Kedua, Isi, terdiri dari pembahasan bab pertama adalah pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah kemudian dilanjutkan dengan ~~Tinjauan pustaka~~ ^{Tinjauan} dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Telaah Pustaka serta diakhiri dengan uraian tentang

Sistematika Pembahasan. Sebelum meneliti lebih jauh tentang penafsiran Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad, maka terlebih dahulu diperkenalkan siapa tokoh ini, sehingga pada BAB II ini diuraikan mengenai Riwayat Hidup Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad yang berkisar tentang kelahiran, pendidikan, karya-karya serta situasi politik, sosial dan keagamaan pada masanya, yang kesemuanya itu akan berpengaruh terhadap pemikiran yang dicetuskan. Untuk mengetahui pemahaman Basyiruddin dalam penafsiran maka pada bab III diuraikan tentang *nâsikh-mansûkh*, *ta'wîl*, *tafsîr bi al-ra'yi*, *mutarâdif* dan memandang satu surah sebagai satu kesatuan yang utuh. Bab IV menerangkan tentang metodologi penafsiran yang meliputi sistematika penafsiran, kaidah-kaidah penafsiran, langkah-langkah penafsiran, metode dan corak penafsiran. Selanjutnya pada Bab V yakni penutup, berisi kesimpulan dari semua pembahasan sebelumnya, saran-saran.

Ketiga, Penutup berisi bibliografi dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

I. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metodologi yang digunakan oleh Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad dalam menafsirkan al-Qur'an meliputi lima aspek, yaitu: *pertama*, sistem penafsiran al-Qur'an, dalam hal ini Basyiruddin mengawali tafsirnya dengan menjelaskan nama-nama al-Qur'an berdasarkan penyebutan al-Qur'an sendiri dalam ayat-ayatnya, kemudian menyebutkan tempat serta waktu turunkannya ayat, menjelaskan sebab turunnya ayat, ikhtisar surat serta menjelaskan hubungan antar surat dalam al-Qur'an. *kedua*, kaidah-kaidah penafsiran, yang terdiri dari menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, menafsirkan al-Qur'an dengan hadits nabi, menafsirkan al-Qur'an dengan riwayat sahabat, menafsirkan al-Qur'an dengan bahasa arab, menafsirkan al-Qur'an dengan kesucian hati seorang mufassir itu sendiri, menafsirkan al-Qur'an dengan *kasyshaf, ru'yah* dan *ilham* para wali. *ketiga*, langkah-langkah penafsiran. Basyiruddin dalam menafsirkan al-Qur'an menggunakan beberapa langkah, diantaranya adalah, memilih teks yang hendak ditafsirkan, mencari teks yang senada dengan teks yang hendak ditafsirkan, menemukan konteks zaman yang melatar belakangi diturunkannya suatu teks, menemukan bentuk sastra yang digunakan dalam teks, menganalisa teks dan mencari relevansi firman Allah dalam al-Qur'an

dengan kondisi zaman sekarang. *keempat*, corak penafsiran al-Qur'an, Basyiruddin dalam menafsirkan al-Qur'an lebih cenderung pada aspek teologis dalam pemikiran keagamaan yang tradisional, karena banyak menggunakan wahyu sebagai dalil-dalil dalam menyelesaikan setiap persoalan yang muncul, walaupun tidak mengabaikan peranan akal di dalamnya. *kelima*, metode penafsiran al-Qur'an, Basyiruddin dalam menafsirkan al-Qur'an lebih cenderung pada metode *tahlily*, karena dalam menafsirkan al-Qur'an, Basyiruddin menggunakan aspek-aspek penting yang ada dalam metode *tahlily*, diantaranya adalah; *asbab al-Nuzul*, *Munasabah al-Ayah*, menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan urutan ayat, walaupun dia tidak menafsirkan keseluruhan surat dalam al-Qur'an.

II. Saran-saran

1. Upaya untuk memahami al-Qur'an dengan berbagai metode dan coraknya sangatlah diperlukan mengingat al-Qur'an sebagai kitab suci yang kebenarannya akan selalu relevan sepanjang zaman.
2. Perbedaan pandangan dalam setiap penafsiran al-Qur'an merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa dipungkiri, untuk itu perbedaan dalam memahami sebuah teks hendaknya tidak dianggap sebagai sebuah kontradiksi, tetapi sebuah proses pendewasaan dalam berfikir.

BIBLIOGRAFI

- A.R. Dard, *Life of Ahmad*, ttp: Tabsir Publication Press, 1948, Vol. I.
- Abdul Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah fi Tafsir Al-Maudhu'i; Dirasat Manhajiyah Maudhu'iyah*, (Mathba'ah al-Fadlarah al-Arabiyah) edisi Indonesia, terj. Suryan A. Jamroh, Jakarta: Rajawali Perss, 1994
- _____, *Metode Tafsir Maudlu'I; suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Abi al-Qasim Jar Allah Mahmud ibn Umar al-Zamakhshari al-Khawarizmi, *Al-Kasysyaf*, Beirut – Libanon : Dar al-Ma'rifah, t.t.
- Abu Abdullah Muhammad Ibn Ismail Bukhari, *Matan al Bukhari*, Beirut: Dar al Fikr, 1981.
- Abu al-Fadl Syihab al-Din al-Sayyid Mahmud al-Alusy al-Baghdadi, *Ruh al Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-'adzim wa al-Sab'u al-Matsani*, Beirut: Ihya Turas al-'Arabi, t.t., Juz XIII.
- Ahmad Cheema, *Khilafah Telah Berdiri*, Bogor : Jema'at Ahmadiyah Indonesia, 1997.
- Alauddin al Muttaqi bin Hisyamuddin al Hindi, *Kanzul Umal*, Beirut:: Mu'assasah al Risalah, 1989.
- Ali Abu Bakar Basalamah, "Kiat dan Kaidah Penafsiran Al-Qur'an", dalam *Nur Islam*, Vo.:I, No. I, Maret, 1999.
- Ali Hasan Al-'Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akram Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Al-Sayyid Murtadha Husain Shadr al-Fadl, "Berbagai Metodologi Tafsir Al-Qur'an di Anak benua India," terj. Al-Kaff dalam al-Hikmah, jurnal studi Islam, no. 4, Vol. IV, Bandung: Yayasan Muththahari, 1995.
- Al Suyuthi. *Al Itqan fi Ulum Al Qur'an*, Beirut: Dar al Fikr, t.t., Juz I.
- Amatul Qudus, *Riwayat Hidup Muslih Mau'ud*, terj. A. Chema, Bogor: Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1984.
- Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*, Yogyakarta: Pustaka Hidayah, 1995.

Budi Munawar Rahman, *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1995.

David B. barret, *World Cristian Encyclopedia*, ttp: Oxford, 1982.

E.G. Browne, *Literary History of Persia III*, London: Cambridge, 1964

Edward MC hall Burn, et.all, *World Civilization Their History and Their Culture*, New York-London: W.W. Norhton and Company, 1892.

Fahd bin Abdulrahman ar rumi, *Ulumul Qur'an*; Studi Kompleksitas Al-Qur'an Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1996.

Geoferry Parrinder, *A Dictionary of Cristian Religions*, Philadephia: The Westminster Press, 1996.

Hajaruddin, "Imam Mahdi tentang Al-Qur'an dan Tafsir", dalam *Sinar Islam*, No.3, Vol.I, Mei, Bogor: Yayasan Nur Islam, 1999.

Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1995.

_____, *Pembaharuan dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Hasbi Ash Shiddieqi, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1972.

Imam Abdullah bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin al-Bardaziah, *Shahih al-Bukhari*, Beirut: Dâr al-Fikr, 1981.

Imam al-Kabir Ali Ibn Umar Daruquthni, *Sunan Daruquthni*, Beirut: Dâr al Fikr, 1994.

J.J.G. Jansen, *Diskursus Tafsir Al-Qur'an*, Terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.

Joachim Watch, *Ilmu Perbandingan Agama*, Terj. Djam'annuri, Jakarta: PT.Raya Grafindo Persada, 1996.

Klaus Krippen Dorff, *Analisis Isi*, Jakarta: Rajawali Press, 1991

Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1983.

L. Stoddard, *The New World of Islam*, terj. HM. Mulyadi Djojomarjono dkk., *Dunia Baru Islam*, Jakarta: t.tp., 1966.

- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Manna' Khalil al Qaththan, *Studi Ilmu-ilmu Al-qur'an*, terj. Mudzakir, Jakarta: Litera Nusantara, 1996.
- M. Yunan Yusuf, "Karakteristik Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Abad Dua Puluh, dalam Jurnal *Ulumul Qur'an*, Vol. III, No. 2, th. 1992.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Ma'ali Abdul Hamid Hamudah, *Islam DiGerogoti Aliran-aliran Destruktif*, Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1990.
- Mahzeruddin Saddiqi, *Kebudayaan Islam di pakistan dan India, Islam Jalan Mulak*, terj. Abu Salamah dkk., Jakarta : Pembangunan, 1963.
- Malik Ghulam Farid, *Al-Qur'an dengan Terjemahan dan Tafsir Singkat*, Bogor: Jema'at Ahmadiyah Indonesia, 1997.
- Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqshabandiyah di Indonesia*, Bandung : Mizan, 1992.
- Maulana Muhammad Ali, *Mirza Ghulam Ahmad of Qadian; His Life and Mission*, Lahore: Ahmadiyah Anjuman Isha'at Islam, 1959.
- Maulana Muhammad Sadiq. A., "Kedatangan al-Masih dan al-Mahdi", dalam *Sinar Islam*, No. 2, 1980.
- Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad, *Riwayat Hidup Mirza Ghulam Ahmad*, terj. Malik Aziz Ahmad Khan, Bogor: Jema'at Ahmadiyah Indonesia, 1995.
- _____, *Da'watul Amir*, Bogor: Guna Bhakti Grafika, 1989.
- Mirza Ghulam Ahmad, *Ajaranku*, terj. Ahmad Anwar, Bogor: Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1998.
- _____, *Al Masih di Hindustan*, Bogor: Jema'at Ahmadiyah Indonesia, 1998.
- _____, *Barokah al Do'a*, Pakistan: Nazir Isya'at, t.t.
- _____, *Itmam al Hujjah*, terj. Mirajuddin, Asyrikah al Islamiyah: t.tp, 1894, Juz VIII.

Muhammad Shadiq, *Analisa tentang Khataman Nabiyyin*, Bandung: Jema'at Ahmadiyah Indonesia, 1998.

Sayyid M.H. Thaba'thaba'i, "Misteri Huruf-huruf Muqathaah dalam Al-Qur'an", terj. Burhanuddin Fannani, dalam *Al Hikmah Jurnal Studi-studi Islam*, No.5, Maret-Juni, Bandung: Yayasan Muththahari, 1992.

RALAT

No.	Halaman	Baris ke		Tertulis	Seharusnya
		Dari atas	Dari bawah		
1.	3		2	palagon	palagan
2.	4		6	Misionoris	Misionaris
3.	4		2	mengembalikan sebagai	mengembalikan kemurnian agama hindu sebagai
4.	5		2	sdang	sedang
5.	7	8		menberjemaknanya	menerjemahkannya
6.	7		5	al-Quir'an	al-Qur'an
7.	9	2		Metode	Metodologi
8.	14		5	ransliterasi	transliterasi
9.	18	3		jiga	juga
10.	21	9		orang-orang	orang
11.	22		6	sukap	sikap
12.	24		2	meraka	mereka
13.	25		1	oelh	Oleh
14.	25	Foot note - 20		kosong	Harun Nasution, <i>Pembaharuan dalam Islam ...</i> , hlm 157
15.	32	8		Jemaat	jema'at
16.	35		5	mewarsi	mewarisi
17.	36	Foot note - 21		<i>Matan al-Bukhari ...</i> , hlm. 225.	<i>Matan al-Bukhari</i> , (Beirut : Dar al Fikr, 1981). hlm. 225.
18.	48	8		DalaM	Dalam
19.	54		6	Fatuhatul kitab	Futuhatul kitab
	54		4	Bagian yg terpisah-kan	bagian yg tak ter-pisahkan
20.	59	3		Penegrtian	Pengertian
21.	60		5	الشهداء	الشهداء
22.	61		3	براه	براه
23.	63		9	Al-Qur'an	al-Qur'an
24.	66		10	Difsirkan	Ditafsirkan
25.	70		7	mereka yang mereka	yang mereka
26.	73		8	Dari tuduhan dari	dari tuduhan
27.	78		6	Ingkapan	Ungkapan
28.	79	9		Mereupakan	Merupakan
				Seiombang	Seimbang

No.	Halaman	Baris ke		Tertulis	Seharusnya
		Dari atas	Dari bawah		
29	81		Foot note- 62	Para tabi'in	Para tabi'in. lihat. M.Yunan Yusuf, <i>Karakteristik Tafsir Al-Qur'an ...</i> , hlm.52
			Foot note- 63	Aliran Asy'ariyah	Aliran Asy 'ariyah. lihat. Harun Nasution, <i>Teologi Islam: Aliran- aliran Sejarah, Analisa Perbandingan</i> , (Jakarta: UI Press, 1983), hlm.150
30	86	2		Daalam	Dalam
31	39		4	عليكم الحبيبام	عليكم الحبيبام
32	70	10		عزیز حکیم	عزیز حکیم
33	36	3		بشلتی	بشلتی



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpon. 512156 Yogyakarta

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

N a m a : Zumrotun Nafisah

N I M : 96532078

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan : TH


Semester : VIII

Tahun Akademik : 1999/2000

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 5 Juni 2000

J u d u l : Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad dan Tafsirnya (telaah kritis terhadap metodologi penafsiran Tafsir Kabir

Yogyakarta, 5 Juni 2000
Ketua Jurusan
H. Fauzan Naif, MA
50228609





DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT KETERANGAN

Nomor: **IN/I/PP.I/PP.00.9/304/2000**

Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Zumrotun Nafisah**
NIM : **96532078** Semester **VIII**
Jurusan : **Tafsir Hadits**
Alamat : **Jl. Binokurda No. 68 Sapon Yogyakarta**

Adalah Mahasiswa / ~~Alumnus~~ Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Surat Keterangan ini diberikan kepada yang berkepentingan, khusus untuk keperluan:

Observasi ke Pengurus Jama'ah Ahmadiyah di Parung Bogor
dalam rangka penyusunan preposal skripsi.

Demikian kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk menjadi maklum.

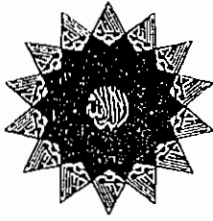
Yogyakarta, **12 April 2000**

Tanda tangan yang
berkepentingan

An. Dekan
Pembantu Dekan I


Zumrotun Nafisah





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مُحَمَّدٌ وَآلِهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

MAJLIS AMILAH YOGYAKARTA

Badan Hukum Keputusan Men. Keh. R.I. No. 13.5.23.13 TGL. 13-3-1953
JALAN ATMOSUKARTO 15 TELE (0274) 686723 YOGYAKARTA 55221

SURAT KETERANGAN

Nomor : 25 /11 April 2000-Syahadat 1379 HS
Lampiran : 1 buah

Kepada Yth.
SEKRETARIS ISYAAT PB JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
di tempat.

Tembusan Yth: 1. AMIR NASIONAL JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
2. RAISSUTTABLIGH JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
3. Arsip.

Assalaamu'aleikum wr. wb.

Semoga surat ini mendapatkan Bapa Bapak beserta seluruh staf berada dalam keadaan sehat berlatihan kalunisi dirinya, serta selalu sibuk di dalam penghidmatan kepada Jemaat-Nya. Amin.

Bersama ini, kami menerangkan bahwa:

- Nama : Zumratun Nafisah
- Pendidikan : Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- NIM. : 96532078
- Fakultas : Ushluhuiddin
- Jurusan : Tafsir Hadits
- Semester : VIII (Delapan)

Berniat akan mengadakan penelitian pustaka kitab ke Jemaat Ahmadiyah di Pusat Jemaat Ahmadiyah Indonesia (Perang-Bugori), yang akan digunakan sebagai sumber pustaka untuk skripsi yang berjudul:

"MIRZA BASYIRUDDIN HAHMUD AHMAD DAN TAFSIRNYA (TELAAH KRITIS TERHADAP METODELOGI PENAFSIRAN KITAB AL-KABIR)."

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Dan atas perhatiannya kami sampaikan jazakumullah ahsanal jaza.

Mengetahui,

Wassalam, yang telah
Am Ketua Jemaat (Perang-Bugori)
Sekretaris Khaz

Mi'rajuddin Sahid, Sy

Mubwil Jateng & DIY



Arif Mustofa Habibi.



**HAZRAT MIRZA
BASYIRUDDIN MAHMUD AHMAD r.a.**

**IMAM JEMAAT AHMADIYAH/
KHALIFATUL MASIHI II
(1914 - 1965)**

RIWAYAT HIDUP

Nama : Zumrotun Nafisah
Tempat Tanggal Lahir : Demak, 11 Agustus 1977
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat asal : Jl.Guntur No.23 Mondokerto Guntur Demak 59565

Orang Tua

Bapak : H. Shofa Mahadi
Ibu : Hj. Wahidah
Pekerjaan : PNS/ Pedagang
Alamat : Jl.Guntur No.23 Mondokerto Guntur Demak 59565

Riwayat Pendidikan

TK Kridawita Guntur	(1983-1984)
MI Tsamaratul Ulum Guntur	(1984-1990)
MTS Futuhiyyah Mranggen	(1990-1993)
MANPK Surakarta	(1993-1996)
IAIN Sunan Kalijaga	(1996-2001)

Riwayat Organisasi

Bendahara HMI Komfak Ushuluddin	(1997-1998)
Sekretaris Lembaga Bahasa HMI Cabang Yogyakarta	(1997-1998)
Sekum HMI Komfak Ushuluddin	(1998-1999)
Kabid Kesejahteraan HMI Korkom IAIN Suka	(1999-2000)